

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dengan anemia saat ini masih menjadi masalah utama yang diderita oleh hampir separuh wanita hamil diseluruh Negara didunia termasuk Indonesia. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan berpengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumberdaya manusia. Sepertiga wanita memiliki anemia antepartum, berpotensi menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir dimana pasien dengan anemia pada pertengahan trimester secara signifikan lebih cenderung menjadi anemia saat melahirkan (Scholz, 2018).

Diperkirakan terdapat 41,8% ibu hamil didunia mengalami anemia dan hampir sebagian besar dikarenakan zat besi dengan kadar Hb kurang dari 11 mg/L. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil adalah 1.190 mg zat besi untuk mempertahankan kehamilan dan proses persalinan. Cakupan yang menerima < 90 butir tablet tambah darah pada ibu hamil masih 61,9% dan ≥ 90 butir tablet tambah darah sebanyak 38,1%. Data riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hami sebesar 48,9%.

Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah menyebabkan anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta rendahnya produk aktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan belajar. Anemia pada ibu hamil berdampak saat kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu, gangguan pertumbuhan, pada sel tubuh maupun sel otak, mengakibatkan kurangnya oksiden yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Anemia pada ibu dapat mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri (Lee AI, 2011).

Di Indonesia sebagian besar anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi pada kehamilan. Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan kesehatan nyatanya masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidakberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara mengkonsumsi tablet Fe yang sesuai, baik dari segi waktu maupun cara mengkonsumsinya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Departemen Kesehatan untuk mengatasi anemia ibu hamil antara lain pemberian tablet besi pada ibu hamil secara rutin. Akan tetapi cakupan ini belum mencapai standar nasional sebesar 90%, maka perlu dilakukan upaya untuk mencapai target yang ditetapkan tersebut. Belum diketahui faktor penyebab belum tercapainya target program suplementasi Fe. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil merupakan anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Astriana, 2017).

Hal ini telah dibuktikan di Thailand bahwa penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah karena defisiensi besi (43,1%). Demikian pula dengan studi di Tanzania memperlihatkan bahwa anemia ibu hamil berhubungan dengan defisiensi zat besi ($p = 0,03$), vitamin A ($p = 0,004$) dan status gizi (LILA) ($p = 0,003$) (Sumintono, 2018). Terdapat korelasi yang erat antara anemia pada saat kehamilan dengan kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi (Susiloningtyas, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut sehingga penulis bertujuan mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil dengan ibu hamil yang belum mendapatkan dan belum memahami akan manfaat tablet Fe, sehingga program ini dilakukan guna mencegah angka anemia pada ibu hamil di Desa Rejotangan Tulungagung.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat tablet Fe dimasa kehamilan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat tablet Fe

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis situasi tentang pengetahuan ibu terhadap konsumsi tablet Fe
2. Memberikan pendidikan/penyuluhan gizi tentang peran tablet Fe

1.4 Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Manfaat bagi lahan PKL MIG mendapatkan informasi tambahan mengenai gizi, dan keluarga akan lebih tanggap dan peduli terhadap pengetahuan gizi

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Manfaat bagi program studi gizi klinik sebagai tambahan bahan bacaan

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dapat memperoleh ketrampilan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.